

INTISARI

Penelitian ini mengkaji penamaan menu pada tempat makan bertema Korea di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari kajian lanskap linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data penelitian berupa nama-nama menu makanan yang diperoleh melalui metode dokumentasi dan observasi, baik secara langsung maupun melalui media daring. Sebanyak 854 nama menu dianalisis menggunakan teori penamaan Chaer (2009) serta teori lanskap linguistik Landry dan Bourhis (1997), khususnya pada aspek pola kebahasaan dan fungsi bahasa dalam ruang publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan klasifikasi penamaan menurut Chaer (2009), hanya empat kategori yang ditemukan secara empiris, yaitu penamaan berdasarkan bahan, tempat asal, pemendekan, dan keserupaan. Penamaan berdasarkan bahan merupakan kategori yang paling dominan. Lima kategori lainnya, yaitu penyebutan sifat khas, penamaan baru, penyebutan bagian, penemu dan pembuat, serta peniruan bunyi, tidak ditemukan dalam data penelitian.

Dari aspek pola kebahasaan, penamaan menu tersebut memperlihatkan penggunaan bentuk monolingual, bilingual, dan multilingual. Dalam perspektif lanskap linguistik Landry dan Bourhis (1997), penamaan menu menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif yang menjelaskan karakter dan komposisi hidangan, serta fungsi simbolis yang merepresentasikan identitas budaya Korea di ruang publik. Temuan ini menunjukkan bahwa penamaan menu tidak hanya menyampaikan informasi mengenai hidangan, tetapi juga sebagai penanda simbolis yang merepresentasikan identitas budaya Korea di ruang publik.

Kata kunci: lanskap linguistik, penamaan menu, tempat makan Korea, Yogyakarta

ABSTRACT

This study explores menu naming practices in Korean-themed restaurants in the Special Region of Yogyakarta as part of the linguistic landscape. Using a qualitative descriptive and analytical approach, the study analyzes food menu names collected through documentation and observation, both on-site and from online sources. A total of 854 menu names were analyzed using the naming theory of Chaer (2009) and the linguistic landscape theory of Landry and Bourhis (1997), particularly focusing on language patterns and language functions in public space.

The findings reveal that only four out of the nine naming classifications identified by Chaer (2009) appear in the data, namely naming based on ingredients, place of origin, abbreviation, and resemblance. Naming based on ingredients is the most dominant category. Five other categories, namely characteristic reference, new naming, part reference, inventors and makers, and sound imitation, are not found in the data.

From the perspective of language patterns, the menu names appear in monolingual, bilingual, and multilingual forms. Based on the linguistic landscape framework of Landry and Bourhis (1997), menu naming serves two main functions: an informative function that explains the characteristics and composition of the dishes, and a symbolic function that represents Korean cultural identity in public space. These findings suggest that menu naming is not only used to provide information about the dishes, but also to serve as a symbolic marker representing Korean cultural identity in the public space.

Keywords: linguistic landscape, menu naming, Korean restaurants, Yogyakarta

초록

본 연구는 언어 경관의 관점에서 인도네시아 족자카르타 특별주에 위치한 한국 테마 음식점의 메뉴 이름을 고찰하는 것을 목적으로 한다. 연구 방법으로는 질적 접근을 사용하였으며, 기술적·분석적 방법을 적용하였다. 연구 자료는 현장 조사와 온라인 자료를 통해 수집한 음식 메뉴명으로 구성되었으며, 총 854 개의 메뉴명이 분석되었다. 분석 과정에서는 Chaer(2009)의 명명 이론과 Landry 와 Bourhis(1997)의 언어 경관 이론을 적용하였으며, 특히 공공 공간에서 나타나는 언어의 사용 양상과 기능에 중점을 두었다.

연구 결과, Chaer(2009)가 제시한 아홉 가지 명명 유형 중 네 가지 유형만이 실제 자료에서 확인되었다. 재료에 기반한 명명이 가장 높은 빈도를 보였으며, 그다음으로는 원산지, 축약, 그리고 유사성에 기반한 명명 유형이 나타났다. 반면, 속성 지칭, 새로운 명명, 부분 지칭, 발명자 및 제작자에 따른 명명, 그리고 의성의태어에 기반한 명명 유형은 자료에서 발견되지 않았다.

언어 사용 양상 측면에서 메뉴 이름은 단일 언어, 이중 언어, 다중 언어 형태로 나타났다. Landry 와 Bourhis(1997)의 언어 경관 이론에 따르면, 메뉴 이름은 음식의 특징과 구성을 설명하는 정보적 기능과 함께, 공공 공간에서 한국 문화의 정체성을 드러내는 상징적 기능을 수행한다. 이러한 결과는 메뉴 이름이 단순한 정보 전달을 넘어 공공 공간에서 문화적 정체성을 표현하는 역할을 한다는 점을 보여준다.

주제어: 언어 경관, 메뉴 명명, 한국 음식점, 족자카르타